Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)
Volume 11, Nomor 1 Februari 2023
p-ISSN: **2355-679X**; e-ISSN: **2685-1830**

LITERATUR REVIEW: PENGARUH ASI EKSLUSIF TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Jamilatul Awwalin[1] , Zainal Munir[2]
[1] Universitas Nurul Jadid, Email: jamilahtul7@gmail.com
[2] Universitas Nurul Jadid, Email: zainalmunirnj@gmail.com

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems of toddlers with growth failure that has accumulated since before and after birth caused by inadequate intake of nutrients. Short toddlers (stunting) can be detected when a toddler has been measured for length or height, then compared with nutritional status based on length or height according to age when compared to the 2005 WHO-MGRS standard, the z-score value is less than -2SD and categorized as very short if the z-score is less than -3SD (Ministry of Health, 2016). ***Objective****: To find out the effect of "The Effect of Exclusive Breastfeeding on Stunting Incidents in Toddlers".* ***Methods****: Database searches include Google Scholar, Science Direct and Proquest with the keywords Exclusive Breastfeeding, Stunting, and Toddlers.* ***Results****: The analysis of 15 shows that there is an influence of Gadget Addict against adolescent deviant behavior.* ***Conclusion*** *: The results of the research from the literature review show that there are "The Influence of Exclusive Breastfeeding on Stunting Incidences in Toddlers" : With the average results of the journal showing a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. It was found that a history of exclusive breastfeeding and a history of energy intake were factors in the incidence of stunting.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Stunting, and Toddlers.*

Abstrak
Stunting merupakan salah satu masalah gizi balita dengan kegagalan pertumbuhan yang terakumulasi sejak sebelum dan sesudah kelahiran diakibatkan oleh tidak tercukupinya asupan zat gizi. Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2005, nilai z- skornya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z- skornya kurang dari -3SD (Kementerian Kesehatan, 2016). **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh "Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita" **Metode**: pencarian database meliputi *Google Scholar, Science Direct* dan *Proquest* dengan kata kunci ASI Eksklusif, Stunting ,dan Balita. **Hasil**: Analisis dari 15 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Gadget Addict terhadap perilaku menyimpang remaja. **Kesimpulan:** Hasil penelitian dari literatur review menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita : Dengan rata-rata hasil jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Ditemukan bahwa Riwayat ASI eksklusif dan riwayat asupan energi merupakan fakor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting.
Kata Kunci: ASI Eksklusif, Stunting ,dan Balita.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi balita dengan kegagalan pertumbuhan yang terakumulasi sejak sebelum dan sesudah kelahiran diakibatkan oleh tidak tercukupinya asupan zat gizi. Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2005, nilai z- skornya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z- skornya kurang dari -3SD (Kementerian Kesehatan, 2016).

Prevalensi stunting pada balita berdasarkan hasil Riskesdas mengalami peningkatan di mana sebanyak 35,6% anak balita mengalami stunting (tahun 2010) dan pada tahun 2013 prevalensi ini meningkat secara nasional menjadi 37,2% yang terdiri dari 18% sangat pendek dan 19,2% pendek (Kemenkes, 2013).

Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2%. Tingginya prevalensi stunting diakibatkan oleh berbagai faktor risiko diantaranya riwayat kebiasaan ibu saat hamil, berat badan lahir, penyakit infeksi, pendidikan orang tua, ASI eksklusif dan MP-ASI dini. Selain itu pantangan makan-makanan tertentu juga termasuk di dalamnya. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memperbaiki pola pemberian makanan (pola asuh makan) dan nutrisi terhadap anggota keluarga dengan makanan yang bergizi (Kemenkes RI, 2013).

ASI mengandung laktosa, lemak, protein,

mineral dan vitamin. ASI mengandung semua nutrien untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI tidak memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimum. ASI mengandung laktosa, adapun manfaat dari laktosa yaitu meningkatkan penyerapan kalsium dalam tubuh sehingga zat ini membantu penyerapan kalsium dimasa pertumbuhan bayi (Adriani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan disini adalah literatur review dengan menggunakan basis data elektronik melalui jurnal dari internasional maupun nasional seperti google cindekia, google scholar, science direct dengan kata kunci *ASI eksklusif,* kejadian stunting, dan balita..

HASIL

Pencarian mendapatkan hasil sejumlah 20 jurnal penelitian yang kemudian dilakukan identifikasi. Jurnal sebanyak 17 tersebut tidak dimasukkan dalam *literature review* ini karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria ekslusi. 5 jurnal dikeluarkan karena hanya terdiri dari abstrak atau tidak dapat diakses full teks. Hasil akhir jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi adalah 15. Fokus utama dalam *literature review* ini yaitu melihat Proses pencarian jurnal ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Proses Pencarian Jurnal

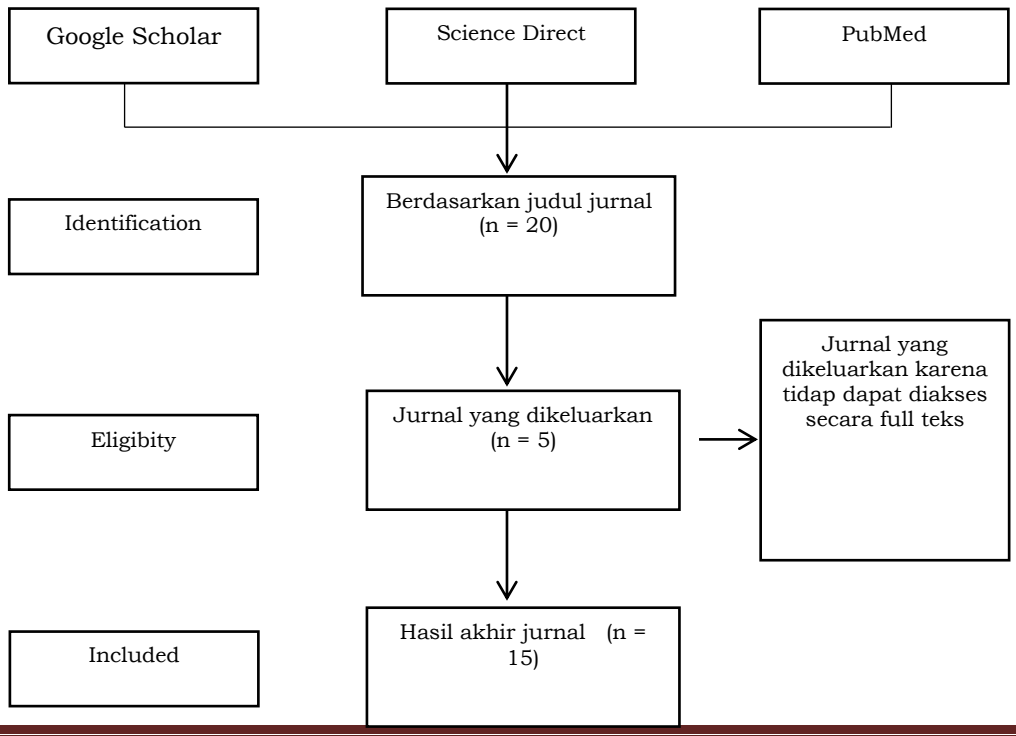

Tabel 1. Ringkasan Hasil Artikel

NO	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Lidia Fitri &Ernita.	2019	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mp Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.	D: Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain case control menggunakan pendekatan retrospektif . S : 30 orang. V :Independent: Pemberian	Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden sebanyak 13 orang (86,7%) kelompok kasus tidak ASI ekslusif, mayoritas responden yaitu 12 orang (80%) kelompok kasus memberikan MP-ASI dini. Hasil uji diketahui ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting dengan p-value ≤ α 0,000 dan ada hubungan pemberian

				Asi Eksklusif Dan Mp Asi Dini. Dependent : Kejadian Stunting Pada Balita. I : - A : uji chi-square	MP-ASI dengan kejadian stunting dengan p-value ≤ α yaitu 0,001. Ha diterima. Kesimpulan : ada hubungan signifikan antara ASI ekslusif, pemberian MP ASI dini dengan kejadian stunting.
2	Sofia Mawaddah	2018	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan.	D: Metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan kontrol retrospektif. S : 78 balita. V : Independent	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8,97% balita yang diberikan ASI eksklusif dengan stunting dan 41% balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dengan stunting. Hasil uji statistik menunjukkan p < 0,000 dan nilai OR 29,558. Ada hubungan yang

				: Pemberian Asi Eksklusif. Dependent : Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan. I:- A: uji statistik	bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada usia 24-36 bulan.
3	Ika Pramulya S, Fiki Wijayanti, Mona Saparwati.	2021	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan.	D: Metode penelitian ini adalah diskriptif korelasi S : total sampel 92 balita diambil dengan	Hasil penelitian menunjukkan 44 balita (47,8%) mengalami stunting, yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 38 balita dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 balita. Analisis bivariat menunjukkan bahwa

				metode quota sampling V : Independent : Pemberian Asi Eksklusif. Dependent: Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. I : kuosioner & lembar observasi A: uji chi square	ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting (p value 0,0001). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung.
4	Lidia Fitri	2018	Hubungan BBLR Dan Asi Ekslusif	D: Jenis penelitian analitik	Hasil penelitian diperoleh sebanyak 25 orang (33,3%) balita

	Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	kuantitatif dengan desain cross sectional. S: 75 responden. V: Independen: BBLR Dan Asi Ekslusif , Dependen : Kejadian Stunting I: wawancara A: univariat dan bivariat	mengalami stunting, balita dengan BBLR sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang tidak diberikan ASI ekslusif sebanyak 55 orang (73,3%). Ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting dimana p value 0.000 dan terdapat hubungan antara pemberian ASI ekslusif dengan kejadian stunting diperoleh nilai p value 0.021 artinya p<0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara BBLR dan ASI eklusif dengan kejadian stunting, maka H0

					diterima.
5	Sr. Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi.	2020	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	D: menggunakan pendekatan case control study S: 144 responden V: Independen: Pemberian ASI Eksklusif Dependen: Kejadian Stunting Pada Balita I: kuesioner dan alat ukur mekanik	Hasil penelitian menggunakan uji chi-square dan dilanjutkan menggunakan uji odds ratio. Didapatkan hasil uji chisquare p = 0.000 (0.000 < 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Sedangkan pada uji odds ratio didapatkan nilai OR = 61 yang artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI

				A: uji chi-square dan uji odds ratio.	eksklusif. ASI eksklusif dapat mengurai risiko terjadinya stunting.
6	Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota, Eka Oktavianto.	2019	Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul	D: penelitian deskriptif korelasioanal yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional S: jumlah 44 responden V: Independen: Asi Eksklusif Dependen: Kejadian Stunting	Riwayat pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini mencapai 56,8% atau 25 anak, dan mayoritas anak pada penelitian ini cenderung tidak mengalami stunting. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung tidak mengalami stunting sejumlah 23 anak (52,3%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p = 0,000 (nilai p = 0,000 (nilai p<0,05) dan nilai r = 0,609. Kesimpulan : ada

				Pada Batita Usia 24-36 Bulan I: Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan microtoise/pita meteran A: uji chi square	hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada batita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah, Kabupaten Gunungkidul.
7	Dewi Puspara ni Sinambe la , Putri Vidiasari D, Nurul Hidayah .	2019	Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja	D: penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian menggunakan cross sectional. S: Populasi dalam	Hasil penelitian diketahui Balita yang tidak ASI Eksklusif tidak mengalami Stunting yaitu 8 balita dan tidak ASI Eksklusif mengalami Stunting yaitu 58 balita. Balita yang ASI Eksklusif tidak mengalami stunting yaitu 20 balita

	PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin	penelitian ini adalah semua ibu yang membawa balitanya berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling d V: Independen: Asi Eksklusif Dependen:	dan balita yang di beri ASI Eksklusif yang mengalami stunting ada 2 balita menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p= 0,00 yang berarti ASI eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya stunting pada balita. Simpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita

				Kejadian Stunting Pada Balita I: instrument yang di gunakan adalah check list dan melakukan wawancara. A: uji chi square	
8	Dini Nugraheni , Nuryanto, Hartanti Sandi Wijayanti, Binar Panungg	2020	Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan	D: studi analitik observasional dengan pendekatan Cross-sectional. S: Sejumlah 3.776 sampel yang	Prevalensi stunting usia 6-24 bulan di Jawa Tengah sejumlah 18,5%. Faktor kejadian stunting di provinsi Jawa Tengah adalah Asupan Energi (p=0,001 OR 1,495 95%CI : 1,178 – 1,897), dan riwayat ASI Eksklusif (p=0,006

	al, Ahmad Syauqy.		Di Jawa Tengah	memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia 6-24 bulan. V: Independen: Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Dependen: Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan I: kusioner dan wawancara A: uji chi-square	OR 1,282 95%CI : 1,076 – 1,527). Simpulan: Riwayat ASI eksklusif dan riwayat asupan energi merupakan fakor kejadian stunting pada usia 6 -24 bulan di provinsi Jawa Tengah.
9	Louisa A. Langi, Regina	2019	Hubungan Pemberian Asi	D: desain penelitian cross	Hasil dari, 27 dari 47 anak (57,4%) mengalami stunting

	Agape C. Toding.		Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Manggar Baru, Balikpapan Periode Juli-Agustus 2019	sectional. S: 47 anak usia 2-5 tahun dan 47 ibu responden. V: Independen: Pemberian Asi Dependen: Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun I: kusioner dan pengukuran antropometri A: analisis univariate	dan dari jumlah anak stunting tersebut ada 11 anak yang tidak disusui sampai usia 2 tahun. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI pada anak selama 2 tahun dengan stunting (p = 0,021).
10	Al	2020	Hubungan	D: corelatif	hasil, sebanyak 42

	Ma'idatul Latifah, Lina Ema Purwanti, Fillia Icha Sukamto.	Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun	dengan pendekatan cross sectional S: 92 responden V: Independen: Pemberian Asi Eksklusif Dependen: Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun I: menggunakan kuesioner dan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita	responden memberikan ASI secara eksklusif, 41 responden (97.6%). tidak mengalami Stunting , 1 diantaranya (2,4%) mengalami Stunting . Sebanyak 6 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif, 5 responden (83,3%) diantaranya mengalami Stunting dan 1 responden (16,7%) balita tidak mengalami Stunting . Hasil analisis didapatkan hasil p Value 0,000 <0,05 yang berarti H0 ditolak yang artinya ada hubungan pemberian Asi eksklusif dengan kejadian Stunting pada

				A: Uji Chi Square Test	balita 1-5 tahun. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kejadian Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemberian ASI eksklusif, pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan penghasilan keluarga.
11	Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota2, Eka Oktavianto.	2019	Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten	D: deskriptif korelasioanal yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional S: 44 responden. V: Independen:	Hasil : Analisis bivariat menggunakan uji chi square. Riwayat pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini mencapai 56,8% atau 25 anak, dan mayoritas anak pada penelitian ini cenderung tidak mengalami stunting. Anak yang mendapatkan ASI

			Gunungkidul	Asi Eksklusif Dependen: Stunting Pada Batita Usia 24-36 I: kuesioner dan microtoise/pita meteran. A : uji chi square.	eksklusif cenderung tidak mengalami stunting sejumlah 23 anak (52,3%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p = 0,000 (nilai p = 0,000 (nilai p<0,05) dan nilai r = 0,609. Kesimpulan : ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada batita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah, Kabupaten Gunungkidul.
12	Arfianingsi Dwi Putri , Fanny Ayudi.	2020	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting	D: desain case control study atau studi kasus co S: 44 kelompok	Tidak Asi Eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan kejadian stunting,

			Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Padang	Asi Eksklusif dan 44 Kelompok T V: Independen: Asi Eksklusif Dependen: Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan I: - A : bivariat uji Odds Rasio (OR).	OR=38,89, artinya kejadian stunting 38,89 kali beresiko pada anak yang tidak ASI ekslusif dari pada anak ASI ekslusif. Disarankan untuk penelitian selanjutkan untuk meneliti Faktor lain, seperti motivasi ibu.
13	Komala sari, Esti Supriati, Riona Sanjaya, Hikmah	2020	Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Blita	D: kualitatif dengan desain analitik dan pendekatan case control	Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi BBLR sebanyak 3 balita (3,57 persen), status ASI tidak eksklusif

Ifayanti	S: Sampel Kasus 28 Balita Stunting dan sampel kontrol sebanyak 56 balita. V: Independen: Balita Dependen: Stunting I: - A : uji chi square	sebanyak 49 persen), status gizi kurang pada saat hamil sebanyak 18 ibu (21,43 persen) dan pendidikan dasar sebanyak 31 ibu (36,90 persen). Tidak ada hubungan BBLR dengan stunting (p value: 0,743; OR: 1,000. Ada hubungan ASI Eksklusif dengan stunting (p value: 0,000; OR: 11,111. Ada hubungan status gizi ibu dengan stunting (p value: 0,048; OR: 3,333) ADA hubungan pendidikan ibu dengan stunting (p value: 0,046; OR: 2,885). Kesimpulan penelitian ada hubungan status

					pemberian ASI Eksklusif, status ibu dengan kejadian stunting, sedangkan BBLR tidak berhubungan.
14	Erika Fitria Lestari, Luluk Khusnul Dwihestie	2020	Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	D: penelitian kuantitatif korelasi dengan metode case-contro S: 70 balita V: Indepneden: Asi Eksklusif Dependen: Stunting Pada Balita I: uji chi-square	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pemberian ASI Ekslusif dengan kejadian stunting dibuktikan dengan hasil uji chi Square, dengan p-value e<α yaitu 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,429.

15	Yesenia Veronika Pangalila, Maureen I. Punuh, Nova H. Kapantow.	2018	Hubungan Antara Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa	D: menggunakan pendekatan cross-sectional S: 90 anak V: independen: Asi Eksklusif Dependen: Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan I: uji chi-square	Hasil analisis univariat jumlah anak yang berstatus gizi pendek sebesar 23,3% dan anak yang menerima ASI eksklusif sebesar 33,3%. Hasil analisis data hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan stunting adalah ρ = 0,017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, riwayat pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna dengan stunting.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi balita dan menggambarkan kegagalan pertumbuhan yang terakumulasi sejak sebelum dan sesudah kelahiran yang diakibatkan oleh tidak tercukupinya asupan zat gizi. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas (TNP2K, 2017).

Anak yang tidak diberikan ASI Esklusif pada usia 0 – 6 bulan dan pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, anak akan dapat berdampak stunting dan akan sering terkena infeksi, ASI Eksklusif merupakan penentu penting pada status gizi pertumbuhan dan perkembangan anak (Layo, 2019).

Hasil *Review* dari 15 jurnal diatas ditemukan bahwa Pemberian ASI pada balita memberikan kontribusi pada status gizi dan kesehatan balita. Kandungan zat gizi dalam ASI diantaranya adalah energi yang memiliki kontribusi yang sangat besar yang berasal dari protein, karbohidrat dan lemak. Zat gizi seperti vitamin A, vitamin D, vitamin B6, kalsium, zat besi dan juga seng merupakan kandungan zat gizi pada ASI yang dibutuhkan oleh anak. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan kognitif dan fisik dan peningkatan risiko kemarian. Zat besi memegang peran mengedar oksigen ke semua jaringan tubuh. Jika oksigenasi ke jaringan tulang berkurang, maka tulang tidak akan dapat tumbuh dengan maksimal. Sehingga

balita yang mengalami defisiensi zat besi dapat berisiko mengalami stunting (Dini Dkk, 2020).

Menururt penelitian (Latifah, 2020) disimpulkan bahwa kejadian Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemberian ASI eksklusif, pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan penghasilan keluarga.

Sedangkan menurut Penelitian (SR Anita, 2020) balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI eksklusif dapat mengurai risiko terjadinya stunting.

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan stunting yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang (Adriani, 2014).

SIMPULAN

Kesimpulan dari *literature review* ini sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan yaitu Hasil penelitian dari literatur review menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Dengan rata-rata hasil jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Ditemukan bahwa Riwayat ASI eksklusif dan riwayat asupan energi merupakan fakor yang mempengaruhi kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2014. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Arfianingsi Dwi Putri & Fanny Ayudi, 2020. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Padang. Volume 11 nomor 2 (Desember 2020).

Al Ma'idatul Latifah, dkk, 2020. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun.

Dewi Pusparani Sinambela, dkk, 2019. Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin. Vol 10 No. 1 Juli 2019 (ISSN: 2086-3454

EISSN: 2549-4058).

Dini Nugraheni, dkk, 2020. Asi Eksklusif Dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Usia 6 – 24 Bulan Di Jawa Tengah. Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020, Halaman 106-113.

Erika Fitria Lestari, dkk, 2020. Asi Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 1 Volume 10 No 2, Hal 129 - 136, April 2020.

Ika Pramulya S, dkk, 2021. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek.

Kemenkes RI. (2013). Riskesdas Dalam Angka 2013. Program. https://doi.org/10.3406/arch.1977.132 2.

Kemenkes. (2013). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013.

Komala sari, 2020. Faktor - Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Blita. Volume 11 nomor 2.

Lidia Fitri, 2018. Hubungan BBLR Dan Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru.

Loya RRP, Nuryanto N. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Journal of

Nutrition College. 2019;6(1):84.

Louisa A. Langi, & Regina Agape C, 2019. Toding, Hubungan Pemberian Asi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Manggar Baru, Balikpapan Periode Juli-Agustus 2019.

Lidia Fitri &Ernita, 2019. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mp Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Vol. 8, No. 1, Tahun 2019.

Sofia Mawaddah, 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan.

Sr. Anita Sampe, dkk, 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Vol 11, No, 1 2020.

Sri Handayani , dkk, 2019. Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. Vol. 14 No 4 Oktober 2019.

Sri Handayani , dkk, 2019. Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. Vol. 14 No 4 Oktober 2019.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2017. Ringkasan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.

Yesenia Veronika Pangalila, 2018. Hubungan Antara Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa.